

PERAN PENGURUS KOMUNITAS MOTOR *COMMUNITY* MEGAPRO GRESIK (COMPAG) DALAM MEMBENTUK SIKAP DISIPLIN LALU LINTAS PADA ANGGOTA KOMUNITAS MOTOR *COMMUNITY* MEGAPRO GRESIK (COMPAG)

Jamroni Isna Hadi

12040254015 (PPKn, FISH, UNESA) jamronihadi@mhs.unesa.ac.id

Totok Suyanto

0004046307(PPKn, FISH, UNESA) totoksuyantounesa@unesa.ac.id

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan peran pengurus komunitas motor *Community* Megapro Gresik (COMPAG) dalam membentuk sikap disiplin lalu lintas pada anggota komunitas motor *Community* Megapro Gresik (COMPAG). Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peran pengurus komunitas motor *Community* Megapro Gresik (COMPAG) dalam membentuk sikap disiplin lalu lintas pada anggota COMPAG antara lain melakukan kegiatan yang bekerjasama dengan pihak kepolisian terkait disiplin dalam berlalu lintas dan *safety riding*, pemberian sanksi jika ada anggota yang melanggar UU 22 tahun 2009 tentang Lalu Lintas dan Angkutan Jalan. Kendala yang dialami antara lain kurang tanggapnya anggota komunitas COMPAG untuk membetulkan kelengkapan berkendara yang rusak yang terkait dengan kelengkapan *safety riding*. Upaya yang dilakukan yaitu melakukan pendekatan secara personal dengan para anggota komunitas COMPAG yang kendaraannya masih melanggar peraturan lalu lintas agar segera membenarkan kelengkapan *safety riding* dan kerjasama dan menghadiri undangan dari pihak kepolisian untuk mengikuti sosialisasi terkait *safety riding* dan ketertiban berlalu lintas.

Kata Kunci: *Community* Megapro Gresik (COMPAG), Disiplin berlalu lintas

Abstract

The purpose of this research is to explain the role of the COMPAG motorcycle Community management in shaping traffic discipline attitudes among members of the COMPAG motorcycle Community. This study uses a qualitative approach. Data collection techniques used were observation, in-depth interviews, and documentation. The results of this study indicate that the role of COMPAG motorcycle Community management in shaping traffic discipline attitudes among COMPAG members includes conducting activities in collaboration with the police regarding traffic discipline and safety riding, giving sanctions if members violate Law 22 of 2009 concerning traffic and road transport. Constraints experienced include the lack of responsiveness of COMPAG Community members to correct damaged driving completeness related to the completeness of safety riding. Attempts were made to make a personal approach with COMPAG Community members whose vehicles still violated traffic regulations to immediately justify the completeness of safety riding and cooperation and attend invitations from the police to take part in socialization related to safety riding and traffic order.

Keywords: Community COMPAG, Traffic discipline.

PENDAHULUAN

Pelanggaran lalu lintas di Indonesia dalam beberapa tahun terakhir mengalami peningkatan, salah satunya di provinsi Jawa Timur menurut Ditlantas Polda Jawa Timur menginformasikan sebagai berikut.

Berdasarkan evaluasi yang dilakukan oleh Ditlantas Polda Jawa Timur, hasil operasi yang digelar dari tanggal 9 Mei hingga 21 Mei 2017 tersebut, mengalami kenaikan dibanding operasi tahun lalu. Jumlah penindakan pelanggaran Operasi Patuh 2016, tilang 79.859 kasus, teguran 248 kasus. Operasi Patuh 2017,

tilang 118.916 kasus. Jenis kendaraan yang terlibat pelanggaran, sepeda motor tahun 2016, sepeda motor 70.418 kasus, mobil penumpang atau kendaraan pribadi 5.302 kasus, bus 453 kasus, mobil barang 3.686 kasus. Sedangkan, untuk tahun 2017, sepeda motor sebanyak 104.881 kasus, mobil penumpang atau kendaraan pribadi 7.840 kasus, bus 722 kasus, mobil barang 5.472 kasus. (kelanakota.suarasurabaya.net,02/03/2018).

Sedangkan menurut hasil dari analisa dan evaluasi yang dilakukan oleh Ditlantas Polda Jawa Timur untuk jumlah kecelakaan lalu lintas (laka lantas) dari tahun 2017

hingga tahun 2018 mengalami peningkatan, sebagai berikut.

Tabel 1 Data Laka Lantas di Provinsi Jawa Timur

Tahun	Jumlah Laka Lantas	Luka Ringan	Luka Berat	Meninggal Dunia
2017	640	750 orang	5 orang	203 orang
2018	681	848 orang	6 orang	193 orang

Sumber: Ditlantas Polda Jawa Timur

Berdasarkan tabel 1 tentang jumlah laka lantas di provinsi Jawa Timur yang diambil dari hasil analisis dan evaluasi Ditlantas Polda Jawa Timur dari tahun 2017 ke tahun 2018 mengalami peningkatan. Jumlah kasus laka lantas yang terjadi di tahun 2017 berjumlah 640 kasus, sedangkan pada tahun 2018 bertambah menjadi 681. Sedangkan untuk korban yang meninggal dunia dari tahun 2017 yang berjumlah 203 orang dan di tahun 2018 menjadi 193 orang meninggal dunia. Data tersebut menunjukkan bahwa tidak hanya jumlah laka lantas yang bertambah namun, jumlah korban yang meninggal dunia juga semakin bertambah dari tahun ke tahun.

Hasil penelitian Hidayat (2014) tentang bagaimana mewujudkan siswa-siswi SMA Negeri 1 Gedangan patuh pada peraturan lalu lintas, khususnya pengendara roda dua menunjukkan bahwa kendaraan sepeda motor merupakan salah satu kendaraan yang paling banyak digunakan oleh siswa siswi sekolah SMA Negeri 1 Gedangan dan pelanggaran yang paling sering dilakukan oleh siswa siswi yaitu tidak memiliki Surat Izin Mengemudi (SIM) dengan prosentase 73,30%. Hal tersebut menunjukan bahwa perlunya peningkatan disiplin dalam berlalu lintas pada siswa siswi sekolah SMA Negeri 1 Gedangan supaya dapat mengurangi jumlah kecelakaan yang terjadi pada pelajar yang belum memiliki Surat Izin Mengemudi (SIM) dan juga mengurangi pelanggaran-pelanggaran yang terjadi.

Sedangkan pada penelitian yang dilakukan oleh Alfiani Firda Rusdiana (2016) dengan judul penelitian Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Kedisiplinan Berlalu Lintas pada Remaja di Desa Tambakagung Kecamatan Puri Kabupaten Mojokerto, menyebutkan bahwa salah satu peranan orang tua sebagai pendamping dalam meningkatkan disiplin dalam berlalu lintas pada remaja dengan cara mendampingi remaja saat berkendara. Pada saat pendampingan berkendara orang tua memberikan pengetahuan tentang rambu – rambu lalu lintas dan memberikan contoh bagi para remaja bagaimana cara menjadi pengendara yang baik dan taat

peraturan lalu lintas. Hal ini bertujuan agar para remaja selalu mentaati peraturan lalu lintas dan bersikap disiplin di jalan.

Menurut Undang-Undang No. 22 Tahun 2009 tentang Lalu Lintas dan Angkutan Jalan pasal 1 angka 32 menyebutkan bahwa, "Ketertiban lalu lintas dan angkutan jalan adalah suatu keadaan berlalu lintas yang berlangsung secara teratur sesuai dengan hak dan kewajiban setiap pengguna jalan. Dalam hal ini ketertiban merupakan bentuk dari nilai dari disiplin sehingga pengertian disiplin berlalu lintas dapat disimpulkan secara sederhana bahwa disiplin berlalu lintas adalah tindakan seseorang sebagai pengguna jalan untuk mematuhi apa yang boleh dilakukan dan tidak dilakukan berkendara di jalan raya sesuai dengan peraturan lalu lintas. Disiplin berlalu lintas bertujuan untuk mematuhi peraturan yang telah ditetapkan dan mengikutinya sehingga terjadi ketaatan serta saling menghargai sesama pengguna jalan dan tercipta tertib dan aman.

Faktor masih rendahnya disiplin berlalu lintas serta pemahaman para pemakai jalan terhadap peraturan perundangan di bidang lalu lintas, yang secara normatif telah diatur dalam UU No. 22 Tahun 2009 tentang Lalu Lintas dan Angkutan Jalan pasal 105 sampai dengan pasal 126 tentang Tata Cara Berlalu Lintas. Faktor tersebut menjadi penyebab angka laka lantas tiap tahunnya tidak kunjung menurun. Akibat dari kurangnya kesadaran seseorang terhadap pentingnya memiliki etika dalam berkendara. Seseorang kini dapat dikatakan mengalami hambatan dalam perkembangan moralnya sehingga menimbulkan perilaku kurang disiplin, salah satunya adalah tidak disiplin berlalu lintas, padahal disiplin berlalu lintas merupakan salah satu pencerminan moral bangsa.

Sejauh ini jumlah pengendara sepeda motor di jalan raya cukup besar karena sepeda motor dianggap sebagai kebutuhan utama untuk memudahkan mobilitas dengan cepat. Hal tersebut juga dikarenakan faktor fleksibel dalam mengendarai sepeda motor untuk sampai tujuan. Disadari atau tidak, mudahnya persyaratan untuk mengambil kredit kendaraan sedikit banyak ikut menjadi penyebab tingginya angka kecelakaan lalu lintas.

Pihak kepolisian selama ini sudah berusaha untuk menekan angka pelanggaran lalu lintas dan laka lantas di jalan, mulai tindakan dengan pendekatan *pre-emptif*, *preventif* dan *represif*. Upaya *pre-emptif* yang telah dilakukan oleh pihak kepolisian lalu lintas dengan cara memberikan pemahaman dini kepada masyarakat dalam berlalu lintas. Untuk upaya yang dilakukan secara *preventif* pihak polisi lalu lintas melakukan bentuk pencegahan terjadinya pelanggaran dan laka lantas. Sedangkan dalam bentuk *represif* polisi lalu lintas menegakkan hukum sebagai langkah terakhir dalam terjadinya pelanggaran dan laka lantas.

Dalam upaya *pre-emitif* dan *preventif* pihak kepolisian lalu lintas bekerja sama dengan masyarakat untuk meningkatkan kedisiplinan dalam berlalu lintas. Upaya *pre-emitif* yang dilakukan dengan cara bekerja sama masyarakat antara lain, Polisi Sahabat Anak, Patroli Keamanan Sekolah, *Police Goes to Campus*, pemberdayaan masyarakat, komunikasi publik. Sedangkan dalam upaya *preventif* yang dilakukan dengan cara bekerja sama masyarakat antara lain, pemberdayaan komunitas-komunitas.

Salah satu kerja sama pihak kepolisian lalu lintas dengan masyarakat yaitu dengan masuk kedalam komunitas-komunitas dan salah satunya adalah komunitas motor atau *club* motor. *Club* motor atau komunitas motor memiliki peranan yang sangat penting dalam pembentukan karakter disiplin dalam berlalu lintas. *Club* motor atau komunitas motor tidak hanya dibentuk untuk sekedar ikut-ikutan tanpa ada tujuan yang jelas dan hanya menjadikan sebuah *club* motor atau komunitas motor tersebut tidak memiliki dampak yang positif bagi masyarakat sekitarnya atau tidak memiliki pengaruh yang positif bagi anggota.

Salah satu komunitas motor yang ada di kota Gresik yaitu komunitas motor *Community MegaPro* Gresik COMPAG. Komunitas motor COMPAG merupakan sebuah komunitas motor MegaPro yang didirikan di kota Gresik pada tahun 2004 dan dalam naungan Asosiasi MegaPro Indonesia (AMI). Meskipun hanya sebuah komunitas motor COMPAG memiliki keseriusan untuk membentuk sebuah komunitas motor yang sehat. Salah satu yang telah dicapai oleh komunitas motor COMPAG yaitu dengan mendaftarkan diri ke notaris sehingga memiliki badan hukum yang sah.

Seperti halnya komunitas atau *club* motor yang lain, komunitas motor COMPAG menginginkan sebuah komunitas motor yang selalu menaati peraturan lalu lintas dan diharapkan dapat memberikan contoh kepada pengendara lain dalam sosialisasi keterampilan dan teknik aman berkendara (*safety riding*). Untuk menegakan kedisiplinan lalu lintas para anggota komunitas motor COMPAG mempunyai cara yang berbeda. Dalam peraturan tertulis COMPAG hanya menjelaskan bahwa para anggota diwajibkan untuk selalu berkendara dengan aman (*safety riding*). Tetapi dalam penerepan peraturan tersebut anggota komunitas motor COMPAG tidak harus menegur secara langsung tetapi lebih kepada memberikan contoh apabila berkendara dengan aman (*safety riding*) maka memberikan dampak yang baik bagi dirinya masing-masing.

AD/ART yang ada di komunitas motor COMPAG menjelaskan bahwa para anggota wajib menggunakan perlengkapan yang aman saat mengendarai kendaraan. Hal tersebut tercantum di pasal IX Tugas dan Kewajiban

Pengurus komunitas motor COMPAG di dalam divisi Trantib “Memberikan himbauan kepada seluruh anggota dan juga para jajaran pengurus tentang pentingnya keselamatan dalam berkendara”. AD/ART komunitas motor COMPAG yang dibuat tidak bertentangan dengan apa yang telah tertulis di peraturan lalu lintas di Indonesia. Tidak hanya sebagai tempat kumpul saja, komunitas motor COMPAG diharapkan mampu memberikan contoh positif melalui kampanye berkendara dengan aman (*safety riding*). *Safety riding* merupakan salah satu usaha dari Kepolisian Republik Indonesia untuk menekan angka kecelakaan saat berkendara (motor) yang dapat dilakukan oleh pengendara dengan menambah Alat Pelindung Diri (APD) dan meningkatkan keahlian dalam mengendarai kendaraan bermotor. *Safety riding* merupakan cara berkendara dengan mengutamakan keselamatan dan kenyamanan bagi pengendara dan lingkungan sekitarnya.

Salah satu cara dari komunitas motor COMPAG menerapkan berkendara dengan aman (*safety riding*), apabila salah satu anggota menggunakan ukuran ban yang melebihi batas minimum yang dari pabrikan motor Honda maka anggota tersebut terkena sanksi sosial yang bisa berupa sindiran yang membuat anggota tersebut dapat merasakan manfaat apabila menerapkan cara berkendara dengan aman (*safety riding*).

Ketertiban dalam berlalu lintas angkutan jalan diatur secara tegas dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2009 tentang Lalu Lintas dan Angkutan Jalan pasal 1 ayat (32) yang menyatakan bahwa, “Ketertiban Lalu Lintas dan Angkutan jalan adalah suatu keadaan berlalu lintas yang berlangsung secara teratur sesuai dengan hak dan kewajiban setiap Pengguna Jalan”. Dalam undang-undang tersebut tertulis bahwa ada hak dan kewajiban di setiap pengguna jalan sehingga dalam penerapannya seharusnya seimbang antara hak dan kewajiban, jika hak dan kewajiban seimbang membuat aman dan nyaman saat berkendara.

Terdapat penelitian yang berhubungan tentang disiplin berlalu lintas yang mendukung adanya penelitian ini, penelitian tersebut dilakukan oleh Puspita Aulia Haq (2016) dengan judul “Peran Komunitas Pelopor Keselamatan Berlalu lintas (PKBL) dalam Meningkatkan Disiplin Berlalu Lintas Siswa di SMAN 1 Gedangan Sidoarjo. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya Komunitas Pelopor Keselamatan Berlalu lintas (PKBL) memiliki peranan yang sangat penting bagi siswa SMAN 1 Gedangan dalam meningkatkan sikap disiplin dalam berlalu lintas para siswa dan siswinya. Berbagai kegiatan dibuat oleh komunitas PKBL meliputi pelaksanaan pemeriksaan di pagi hari terkait kelengkapan SIM dan STNK beserta kelengkapan kendaraan bermotor yang masuk ke sekolah, menjadi tutor sebaya untuk mengingatkan pentingnya disiplin berlalu lintas, dan

mengadakan *Family Gathering*/pertemuan orang tua maupun wali peserta didik.

Berdasarkan latar belakang tersebut, perlu dilakukan penelitian mengenai “Peran pengurus komunitas motor COMPAG dalam meningkatkan kedisiplinan berlalu lintas para anggota komunitas motor COMPAG”. Dengan rumusan masalah yang pertama, peran pengurus komunitas motor COMPAG dalam meningkatkan kedisiplinan berlalu lintas para anggotanya. Kedua, mengenai kendala yang dialami oleh pengurus komunitas motor COMPAG dalam meningkatkan kedisiplinan berlalu lintas para anggotanya. Ketiga, terkait dengan upaya yang dilakukan oleh pengurus komunitas motor COMPAG dalam mengatasi kendala yang dihadapi dalam meningkatkan kedisiplinan berlalu lintas para anggotanya.

Tujuan Penelitian ini yang pertama, mendeskripsikan peran dari pengurus komunitas motor COMPAG dalam membentuk karakter anggotanya yang disiplin dalam mentaati peraturan lalu lintas. Kedua, untuk menganalisis kendala yang dialami oleh pengurus komunitas motor COMPAG dalam meningkatkan kedisiplinan berlalu lintas para anggotanya. Ketiga, untuk menganalisis upaya yang dilakukan pengurus komunitas motor COMPAG untuk mengatasi kendala yang dihadapi dalam meningkatkan kedisiplinan berlalu lintas para anggotanya.

Pada penjelasan Tonnies dalam komunitas terbagi menjadi *Gemeinschaft* dan *Gesellschaft*. *Gemeinschaft* merujuk pada jenis komunitas yang berkarakter dimana setiap individu maupun aspek sosial yang ada pada komunitas tersebut berinteraksi secara vertikal dan horizontal, berjalan dengan stabil dalam waktu yang lama, adalah hasil dari adanya pertukaran ritual maupun simbol-simbol sebagaimana yang terjadi dalam interaksi sosial secara nyata yang dibangun *face-to-face interaction*. Inilah yang disebut Tonnies komunitas (dalam pengertian) tradisional; dimana setiap individu membantu individu yang lain, setiap individu mengenal identitas atau informasi individu yang lain, dan ikatan yang terjalin antar-individu sangat kuat serta menjelma dalam berbagai wujud.

Merujuk dari Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) pengurus adalah sekelompok orang yang mengurus dan memimpin perkumpulan, yang ditunjuk berdasarkan pemilihan dan resmi berdasarkan pengangkatan. Pengurus komunitas berarti sekelompok orang yang mengurus dan memimpin suatu komunitas yang orang tersebut ditunjuk berdasarkan pemilihan oleh anggota komunitas dan disahkan atau diresmikan berdasarkan pengangkatan. Dalam pengurus komunitas ada beberapa jabatan, yang jabatan tersebut menyesuaikan kebutuhan dari komunitas komunitas tersebut. Secara umum jabatan yang ada dalam

sebuah pengurus komunitas adalah: ketua, wakil ketua, sekretaris, bendahara. Untuk jabatan yang lain menyesuaikan kebutuhan dari komunitas yang bersangkutan.

Merujuk dari Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) anggota adalah orang yang menjadi bagian atau masuk dalam suatu golongan. Anggota komunitas berarti orang yang menjadi bagian atau masuk dalam suatu komunitas, para anggota komunitas masuk dengan cara mendaftarkan dirinya dan mendapat persetujuan langsung dari pengurus komunitas dan anggota komunitas yang sudah terdaftar terlebih dahulu. Ada juga yang seseorang hanya ijin bergabung untuk masuk dalam komunitas.

Menurut Hurlock (1987:37) disiplin berasal dari kata yang sama dengan *disciple* yaitu individu yang belajar dari atau secara suka rela mengikuti pimpinan, menurutnya disiplin dalam konsep positif sama dengan pendidikan dan bimbingan karena menekankan pertumbuhan dalam disiplin diri dan kontrol diri yang kemudian melahirkan motivasi dari dalam. Sedangkan menurutnya disiplin alam konsep negatif berarti kontrol dengan kekuasaan luar yang biasanya diterapkan secara sembarangan, disiplin merupakan bentuk pengekanan melalui cara yang tidak disukai dan menyakitkan.

Teori yang digunakan penelitian ini adalah teori peran dari Biddle & Thomas. Peran adalah perilaku yang diharapkan dari seseorang yang mempunyai suatu status. Setiap orang mungkin mempunyai sejumlah status dan diharapkan mengisi peran yang sesuai dengan tersebut. Dalam arti tertentu, status adalah seperangkat hak dan kewajiban, dan peran adalah pemeranan dari perangkat kewajiban dan hak-hak tersebut. Pengertian peran menurut Soekanto (2012:212), yaitu peran merupakan aspek dinamis kedudukan (status), apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka ia menjalankan suatu peran. Tak ada peran tanpa kedudukan atau kedudukan tanpa peran. Pentingnya peran adalah karena ia mengatur perilaku seseorang.

Peran di sini adalah sesuatu yang memainkan *role*, tugas dan kewajiban. Peran merupakan sesuatu yang diharapkan lingkungan untuk dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang yang karena kedudukannya dapat memberi pengaruh pada lingkungan tersebut. Dalam penelitian ini pengurus komunitas motor COMPAG memiliki kedudukan sebagai penegak disiplin berlalu lintas pada anggota komunitas motor COMPAG, sehingga pengurus komunitas motor COMPAG diharapkan dapat meningkatkan disiplin berlalu lintas para anggotanya.

Dijelaskan bahwa disiplin sebagai pengguna jalan, dalam berlalulintas masyarakat sebagai pengguna jalan harus mentaati Undang-Undang Nomor 22 tahun 2009 Tentang Lalu Lintas Dan Angkutan Jalan. Transportasi

jalan diselenggarakan dengan tujuan mewujudkan lalu lintas dan angkutan jalan dengan selamat, aman, cepat, lancar, tertib, dan teratur nyaman dan efisien, mampu memadukan moda transportasi lain, menjangkau seluruh pelosok wilayah daratan, untuk menunjang pemerataan, penggerak dan penunjang pembangunan nasional dengan biaya yang terjangkau oleh daya beli masyarakat (Kansil, 1995:15).

Undang-Undang No. 22 Tahun 2009 pasal 81 ayat 5 menuliskan bahwa seseorang mendapatkan SIM apabila telah memenuhi syarat lulus ujian teori, praktik, dan keterampilan melalui simulator. Ujian teori merupakan salah satu ujian terkait segala tata cara dan aturan berkendara yang harus dilalui oleh seseorang yang ingin mendapatkan SIM. Tingkat pengetahuan seseorang mengenai peraturan terkait tata cara berkendara mempengaruhi tindakan seseorang saat berkendara (Hidayati, 2015:64). Pengetahuan tentang rambu lalu lintas pada pengendara berpengaruh terhadap terjadinya kecelakaan lalu lintas.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Penelitian deskriptif merupakan suatu bentuk penelitian yang ditunjukkan untuk mendeskripsikan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena alamiah maupun fenomena buatan manusia. Fenomena tersebut bisa berupa aktivitas, bentuk, perubahan, karakteristik, hubungan, kesamaan dan perbedaan antara fenomena yang satu dengan fenomena yang lain (Sukmadinata, 2006:72). Dalam penelitian deskriptif, penelitian tidak melakukan manipulasi atau memberi perlakuan yang berbeda terhadap variabel atau merancang sesuatu seperti yang diharapkan terhadap variabel, tetapi semua kegiatan, kejadian, kejadian berjalan dengan sesuai bagaimana seharusnya.

Data yang ada pada penelitian ini berupa kata-kata atau teks, gambar, dan selebihnya berupa data tambahan hasil dari temuan-temuan saat penelitian seperti dokumen dan lain-lain. Creswell (2009:258) kata-kata dan tindakan dari yang diamati atau diwawancarai dan terdokumentasi merupakan sumber data utama dan dicatat melalui catatan tertulis dan juga mengambil foto. Data dalam penelitian ini merupakan lisan, tertulis, dan perbuatan yang menggambarkan peran pengurus komunitas motor COMPAG dalam membentuk sikap disiplin lalu lintas pada anggota komunitas motor COMPAG beserta kendala dan upaya yang dihadapi pengurus komunitas motor COMPAG dalam membentuk sikap disiplin lalu lintas pada anggota komunitas motor COMPAG.

Data yang digunakan adalah data primer, data primer berupa informasi dari pihak-pihak yang terkait dengan permasalahan atau obyek penelitian peran pengurus

komunitas motor COMPAG dalam meningkatkan kedisiplinan berlalu lintas pada anggota komunitas motor COMPAG. Data penelitian ini berupa dokumen, dokumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah segala bentuk data tentang berbagai macam keadaan di masa lalu yang memiliki nilai atau arti penting dan dapat berfungsi sebagai penunjang dalam penelitian ini. Dokumen yang dimaksud berupa hasil wawancara, catatan tertulis dan hasil rekaman yang digunakan dalam penelitian mengenai peran pengurus komunitas motor COMPAG dalam meningkatkan kedisiplinan berlalu lintas pada anggota komunitas motor COMPAG.

Dalam menentukan informan digunakan teknik *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2013:53) menjelaskan yang dimaksud dengan *purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Informan harus yang dianggap mengerti, memahami serta mengetahui betul semua masalah yang diteliti, yaitu informan mengerti, memahami serta mengetahui tentang disiplin berlalu lintas. Informan dalam penelitian ini adalah anggota dari komunitas motor COMPAG yang masih aktif dalam organisasi. Sehingga informan dalam penelitian yaitu Ketua pengurus komunitas motor COMPAG dipilih karena merupakan penanggung jawab dari komunitas motor COMPAG, Div. Sosial komunitas motor COMPAG dipilih karena lebih mengetahui hubungan antara anggota dan hubungan dengan pihak luar komunitas motor COMPAG, Div. Perlengkapan/*Touring* COMPAG dipilih karena mengetahui perlengkapan kendaraan anggota komunitas motor COMPAG, dan anggota komunitas motor COMPAG dipilih karena sebagai pihak yang merasakan peran dari pengurus komunitas motor COMPAG.

Sedangkan untuk data sekunder yang digunakan pada penelitian ini dilaksanakan di *basecamp* komunitas motor COMPAG daerah kota Gresik, Jawa Timur. Pemilihan lokasi ini berdasarkan dimana tempat para anggota komunitas motor COMPAG sering berkumpul dan lebih mudah untuk ditemui dan juga agar memudahkan untuk pengambilan data yang diperlukan. Dalam penelitian ini mengumpulkan data dilakukan dengan cara pengamatan partisipan (*partisipant observation*), wawancara mendalam (*in-dept interview*), dan dokumentasi.

Metode observasi dalam penelitian kualitatif berupa pengamatan yang dilakukan secara langsung dengan turun kelapangan untuk mengamati perilaku dan aktivitas individu-individu di lokasi penelitian (Creswell, 2009:267). Dalam penelitian ini kegiatan pengamat langsung yang dilakukan di *basecamp* COMPAG daerah kota Gresik, Jawa Timur. Pemilihan lokasi ini berdasarkan di mana tempat para anggota komunitas motor COMPAG sering berkumpul dan lebih mudah untuk ditemui dan juga

agar memudahkan untuk pengambilan data yang diperlukan. Sehingga mereka yang diteliti mengetahui sejak awal hingga akhir tentang aktivitas penelitian.

Metode wawancara merupakan pengumpulan data teknik dengan mengadakan tanya jawab secara langsung kepada pengurus komunitas motor COMPAG yang berkaitan dengan peran pengurus komunitas motor COMPAG dalam meningkatkan kedisiplinan berlalu lintas para anggotanya. Wawancara kedisiplinan berlalu lintas pada digunakan untuk menggali dan memperoleh informasi yang dibutuhkan, yaitu informasi mengenai peran pengurus komunitas motor COMPAG dalam meningkatkan kedisiplinan berlalu lintas para anggotanya.

Dokumentasi yang diperoleh dalam hal ini antara lain arsip-arsip Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga (AD/ART) *Community MegaPro Gresik*. Dokumentasi tersebut diminta dapatkan dengan meminta dari para pengurus COMPAG. Dokumentasi yang dapat dijadikan data berupa kegiatan COMPAG yang berkaitan dengan meningkatkan kedisiplinan dalam berlalu lintas pada anggotanya.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data model interaktif (*interactive model of analytic*) yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman (1992:16). Analisis data model interaktif pada teknik ini ada empat tahapan,. Tahapan pertama, pengumpulan data dari rangkaian pembuktian menjadi hasil penelitian baik melalui pengamatan partisipan (*partisipant observation*), wawancara mendalam (*in-dept interview*), dan dokumentasi.

Tahapan kedua, Data dari hasil penelitian pada pengurus komunitas motor COMPAG dituangkan dalam uraian laporan yang lengkap dan terinci, kemudian direduksi, dirangkum kemudian dipilih-pilah hal yang pokok untuk dipilih yang terpenting kemudian dicari tema atau polanya (melalui proses penyuntingan pemberian kode atau penabelan). Reduksi data dilakukan terus-menerus selama proses penelitian berlangsung. Pada tahap ini setelah data dipilih kemudian disederhanakan dan disortir agar memberi kemudahan dalam penampilan, penyajian dan untuk menarik kesimpulan sementara.

Tahapan ketiga, Penyajian data (*display data*) dimaksud untuk mempermudah dalam melihat gambaran secara keseluruhan atau bagian-bagian tertentu dari data penelitian. Tahapan terakhir, yaitu penarikan kesimpulan. Pada penelitian kualitatif, verifikasi data dilakukan secara terus-menerus sepanjang proses penelitian berlangsung. Sejak pertama memulai penelitian, berusaha untuk menganalisis dan mencari makna dari data yang dikumpulkan yaitu mencari pola tema, hubungan persamaan, hipotesis dan selanjutnya dituangkan dalam bentuk kesimpulan. Melalui jenis analisis data ini diharapkan dapat menghasilkan informasi bagi

pembentukan pengetahuan baru dan atau kebenaran ilmiah yang bisa dipertanggungjawabkan.

Keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi merupakan salah satu metode yang umum dipakai dalam uji validitas penelitian kualitatif. Kebenaran bukan terletak pada peneliti, melainkan realitas objektif itu sendiri, untuk memperoleh kebenaran secara epistemologi harus dilakukan penggunaan multiprespektif. Menurut Sugiyono (2013:25). Dalam penelitian ini menggunakan 2 macam triangulasi, yaitu Triangulasi sumber yang digunakan untuk menguji kredibilitas data dari pengurus komunitas motor COMPAG yang dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui sumber lain yaitu anggota komunitas motor COMPAG dari beberapa sumber tersebut tidak dapat dirata-rata melainkan dideskripsikan, dikategorikan, mana pandangan yang sama dan yang berbeda. Data yang telah dianalisis menghasilkan kesimpulan selanjutnya dimintakan kesepakatan dengan beberapa sumber data tersebut.

Kedua, triangulasi teknik digunakan untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Data yang diperoleh dari teknik wawancara dapat dicek dengan teknik observasi maupun dokumentasi. Bila dengan tiga teknik pengujian kredibilitas data tersebut menghasilkan data yang berbeda-beda maka penelitian melakukan diskusi lebih lanjut dengan sumber data yang bersangkutan atau lain (Sugiyono, 2013:127).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan dari hasil penelitian diperoleh komunitas motor COMPAG didirikan pada tanggal 10 Oktober 2004, COMPAG merupakan singkatan dari *Community MegaPro Gresik*. komunitas motor *Community MegaPro Gresik* (COMPAG) adalah komunitas berdasarkan hobi otomotif kendaraan roda dua (motor) dengan merk Honda dan type MegaPro yang berdiri di kota Gresik. Tidak berdiri sendiri komunitas motor COMPAG merupakan komunitas MegaPro yang dinaungi organisasi regional *MegaPro Club_Solid* (MPC_SOLID) Jawa Timr dengan induk organisasi yaitu Asosiasi MegaPro Indonesia (AMI). Untuk legalitas sebuah komunitas motor COMPAG sudah didaftarkan di notaris menjadi organisasi *non profit*.

Slogan COMPAG yaitu “*Sak Ati, Sak Pikiran, Sak Dulur, Sak Lawase*” yang dalam bahasa Indonesia “*Satu Hati, Satu Pikiran, Bersaudara, Selamanya*” yang artinya setiap anggota COMPAG memiliki pemikiran yang sama yaitu memajukan COMPAG dengan semangat persaudaraan yang abadi selamanya. Untuk syarat menjadi keanggotaan COMPAG yang pertama, anggota

seseorang yang tinggal dan berdomisili di Kabupaten Gresik dan sekitarnya. Kedua, memiliki kepribadian yang sopan, santun, jujur, berkelakuan baik, dan berkomitmen, ketiga sudah memiliki KTP (Kartu Tanda Penduduk) dan juga memiliki SIM C (Surat Ijin Mengemudi). Keempat, memiliki kendaraan bermotor dengan merek “HONDA” type MegaPro (dengan acuan 70% MegaPro dan 30% merk/type lain). Kelima apabila sudah terdaftar di *club*, komunitas, atau organisasi lain yang bergerak dibidang yang sama (MegaPro) tidak diperkenankan gabung kecuali sudah secara resmi keluar.

Selanjutnya pada bagian ini mendeskripsikan hasil dari wawancara dan observasi, yang disusun berdasarkan pokok permasalahan yang ada pada rumusan masalah. Berdasarkan data yang dihasilkan melalui penelitian dengan wawancara, observasi serta dokumentasi maka diperoleh peran pengurus komunitas motor COMPAG dalam meningkatkan kedisiplinan berlalu lintas para anggotanya yang dapat dilihat dari berbagai cara untuk meningkatkan anggota komunitas motor COMPAG.

Komunitas motor COMPAG memiliki tugas, fungsi, serta peran yang harus dijalankan dalam meningkatkan disiplin berlalu lintas para anggotanya saat berkendara bersama komunitas motor COMPAG atau berkendara sendiri. Meskipun komunitas motor COMPAG terbentuk karena kesamaan hobi dengan kendaraan bermotor Honda MegaPro, pengurus komunitas motor COMPAG juga sangat berperan penting dalam tingkat disiplin berlalu lintas para anggotanya. Berbagai cara dilakukan oleh pengurus komunitas motor COMPAG untuk meningkatkan disiplin berlalu lintas para anggotanya seperti pembuatan peraturan yang berlandaskan UU 22 tahun 2009 tentang Lalu Lintas dan Angkutan Jalan, melakukan kegiatan yang bekerjasama dengan pihak kepolisian terkait disiplin dalam berlalu lintas dan *safety riding*, dan adanya pemberian sanksi jika ada anggota yang melanggar UU 22 tahun 2009 tentang Lalu Lintas dan Angkutan Jalan.



Bagan 1 Cara pengurus *Community MegaPro* Gresik (COMPAG) dalam Meningkatkan Kedisiplinan Berlalu Lintas Para Anggotanya

Pada bagan 1 ini menjeaskan bahwa ada dua cara pengurus COMPAG dalam meningkatkan kedisiplinan berlalu lintas para anggotanya. Peratama melakukan kegiatan yang bekerjasama dengan pihak kepolisian terkait disiplin dalam berlalu lintas dan *safety riding*. Yang kedua, pemberian sanksi jika ada anggota yang melanggar UU 22 tahun 2009 tentang Lalu Lintas dan Angkutan Jalan. Dengan cara tersebut ada pengurangan pelanggaran yang dilakukan anggota komunitas motor COMPAG.

Kerjasama dengan Pihak Kepolisian Terkait Disiplin Berlalu Lintas dan *Safety Riding*

Terkait pembinaan anggota komunitas motor COMPAG agar selalu berperilaku disiplin dalam berlalu lintas, para pengurus melakukan kegiatan yang bekerja sama dengan pihak kepolisian atau ikut serta kegiatan yang diselenggarakan pihak kepolisian terkait disiplin dalam berlalu lintas dan *safety riding*. Terkait kerja sama komunitas motor COMPAG dengan pihak kepolisian dari hasil wawancara dengan Armand selaku Ketua komunitas motor COMPAG, berikut pemaparannya.

“Jadi kegiatan kita sering sekali dilibatkan oleh pihak kepolisian, terutama khususnya dengan Dikyasa Polres Gresik. Kita berkali kali dapat atensi dari sana untuk terkait sosialisasi masalah *safety riding*” (wawancara ketua komunitas COMPAG 3 Februari 2019 00.30).

Pernyataan Armand kemudian diperjelas oleh Bisri selaku sekretaris, berikut pemaparannya.

“Biasanya kita diajak oleh pihak kepolisian kegiatan ngopi bareng dan diskusi terkait *safety riding*, dan juga biasanya kalau ada acara kita juga biasanya mengundang dan diundang oleh pihak kepolisian Polres Gresik” (wawancara sekretaris komunitas COMPAG 3 Februari 2019 00.00).

Dari pernyataan Armand dan Bisri mengenai kerjasama komunitas motor COMPAG dengan pihak kepolisian Polres Gresik dapat diketahui bahwa pihak kepolisian sangat percaya kepada komunitas motor COMPAG, hal tersebut dipertegas oleh Wicaksono selaku Divisi *Touring* berikut pemaparannya.

“Pihak Polres Gresik sangat mempercayai COMPAG apalagi terkait *safety riding*, karena seringkali *club* kami mengikuti sosialisasi tentang *safety riding* yang diadakan satlantas” (wawancara divisi *touring* COMPAG 3 Februari 2019 01.00).

Pernyataan Wicaksono tersebut kemudian diperjelas oleh Bisri selaku sekretaris, berikut pemaparannya.

“Polres Gresik mempercayai COMPAG karena para anggota COMPAG taat dan tertib berlalu lintas dan mengutamakan *safety riding* di jalan raya” (wawancara sekretaris komunitas COMPAG 3 Februari 2019 00.00).

Dari beberapa pernyataan-pernyataan para pengurus komunitas motor COMPAG tentang adanya kerjasama

dari komunitas motor COMPAG dengan pihak kepolisian Polres Gresik. Ada beberapa kegiatan yang dilakukan mulai dari pihak komunitas motor COMPAG yang mengundang pihak pihak kepolisian Polres Gresik, begitupun sebaliknya. Pernyataan dari para pengurus pihak kepolisian Polres Gresik juga dipertegas lagi oleh anggota COMPAG. Anggota menegaskan bahwa adanya berbagai kegiatan-kegiatan yang bekerjasama dengan pihak Polres Gresik maupun undangan-undangan dari pihak Polres Gresik terkait *safety riding* berikut pemaparan bapak Sigit selaku anggota komunitas motor COMPAG no 059.

“Alhamdulillah selama ini di COMPAG sendiri sudah melakukan banyak hal kerjasama berlalu lintas dengan satlantas Polres Gresik, contohnya adanya event *safety riding* dari Polres Gresik terus berkumpul dengan anggota komunitas motor yang disitu ada edukasi tentang disiplin berlalu lintas” (wawancara anggota komunitas COMPAG 3 Februari 2019 02.00).

berdasarkan hasil wawancara tentang adanya kegiatan yang bekerjasama dengan pihak kepolisian terkait disiplin dalam berlalu lintas dan *safety riding* sudah menjadi sebuah rutinitas apabila ada acara terkait disiplin dalam berlalu lintas dan *safety riding* pihak pengurus komunitas motor COMPAG akan dihubungi oleh pihak kepolisian Dikyasa Polres Gresik. Anggota komunitas motor COMPAG juga telah menjelaskan bahwa ada edukasi – edukasi terkait disiplin dalam berlalu lintas dan *safety riding* dalam setiap acara yang diadakan dan bekerja sama dengan pihak Polres Gresik. Hal itu juga didukung dengan data yang telah diberikan oleh pengurus COMPAG berupa foto setelah mengikuti kegiatan kampanye stop pelanggaran stop kecelakaan yang diadakan oleh kasat lantas Polres Gresik pada operasi keselamatan semeru tahun 2018 di satlantas Polres Gresik pada gambar 1 di bawah ini.



Gambar 1 Anggota dari komunitas motor COMPAG dan Kasatlantas Res Gresik dalam acara Sosialisasi OPS Keselamatan Semeru 2018

Pada gambar 1 yaitu acara Sosialisasi OPS Keselamatan Semeru 2018 dihadiri oleh kasatlantas Res.

Gresik. Acara sosialisasi diadakan dalam rangka memberikan edukasi terhadap para anggota komunitas motor agar para anggota komunitas motor sebagai pengguna jalan dapat tertib berlalu lintas. Sesuai tujuan acara sosialisasi OPS Keselamatan Semeru 2018 yaitu mengurangi angka pelanggaran dan angka kecelakaan dalam berlalu lintas.

Dalam acara *anniversary* komunitas motor COMPAG yang ke 14, kemarin pihak komunitas motor COMPAG menghadirkan perwakilan pihak Polres Gresik untuk memberikan pengarah tentang *safety riding* dan juga pemberian buku pencerahan peserta ujian SIM berikut adalah hasil observasi pada gambar di bawah ini.



Gambar 2 Undang dari ketua pelaksana berbentuk video dalam acara *anniversary Community MegaPro Gresik (COMPAG)* yang ke 14

Gambar 2 tersebut merupakan undangan acara *anniversary* komunitas motor COMPAG yang ke 14 diperuntukan bagi para anggota yang masih aktif dalam komunitas motor COMPAG. Undangan tersebut berupa video pendek yang isinya berupa ajakan dari ketua komunitas motor COMPAG untuk datang dan berpartisipasi dalam acara *anniversary* komunitas motor COMPAG yang ke 14, video tersebut dikirim oleh ketua komunitas motor COMPAG ke dalam akun komunitas motor COMPAG melalui media sosial instagram.



Gambar 3 Penghantaran undangan kepada instansi BNN kabupaten Gresik dan Satlantas Res. Gresik terkait *anniversary* komunitas motor *Community MegaPro Gresik (COMPAG)* yang ke 14

Berdasarkan gambar 3 merupakan salah satu dari rangkaian kegiatan *anniversary* komunitas motor COMPAG yang ke 14 yaitu pengantaran undangan *anniversary* komunitas motor COMPAG yang ke 14 kepada para instansi yang diundang dalam acara tersebut. Pertama, ada BNN untuk mensosialisasikan terkait bahaya penggunaan zat adiktif bagi pengguna kendaraan bermotor dan juga bahaya dengan mengkonsumsi obat-obatan dan minuman beralkohol. Untuk undangan yang kedua ditujukan kepada ke Satlantas Res Gresik berkaitan sosialisasi terkait berkendara yang aman dan disiplin dalam berlalu lintas. Ada pemberian edukasi bagaimana cara berkendara yang baik, pemeriksaan kelengkapan berkendara serta kelengkapan kendaraan bermotor sesuai dengan UU 22 Tahun 2019 tentang Lalu Lintas dan Angkutan Jalan.



Gambar 4 Perwakilan pengurus komunitas COMPAG dan Kanit Dikyasa Polres Gresik saat pemberian buku pencerahan peserta ujian SIM

Pada gambar 4 ini merupakan rangkaian kegiatan *anniversary* komunitas motor COMPAG yang ke 14, yaitu perwakilan dari komunitas motor COMPAG dan Kanit Dikyasa Polres Gresik memberikan buku pencerahan peserta SIM. Penyerahan pencerahan peserta SIM berguna apabila ada salah satu dari anggota ada yang belum memiliki SIM atau ingin membuat SIM, buku pencerahan peserta SIM sangat berguna sekali. Dalam acara *anniversary* komunitas motor COMPAG yang ke 14 pihak Kanit Dikyasa Polres Gresik tidak hanya penyerahan buku tapi pihak kepolisian juga memberikan edukasi-edukasi kepada anggota yang hadir di acara tersebut tentang bagaimana cara berkendara yang baik, Kanit Dikyasa Polres Gresik juga melakukan pemeriksaan kelengkapan berkendara serta kelengkapan

kendaraan bermotor sesuai dengan UU 22 Tahun 2019 tentang Lalu Lintas dan Angkutan Jalan.

Sanksi terhadap Anggota yang Melanggar UU 22 Tahun 2009 tentang Lalu Lintas dan Angkutan Jalan

Adanya sanksi apabila anggota komunitas motor COMPAG melanggar UU 22 tahun 2009 tentang Lalu Lintas dan Angkutan Jalan akan tetap diberikan meskipun sanksi-sanksi tersebut tidak tertulis. Berikut penjelasan hasil wawancara dengan Bisri selaku sekretaris, berikut pemaparannya:

“Kita tegas dalam menindak dan memberikan sanksi kepada semua anggota yang melanggar UU 22 tahun 2009 tentang Lalu Lintas dan Angkutan Jalan, sanksi berupa membayar denda yang denda tersebut masuk ke KAS. Sanksi berlaku apabila anggota menggunakan atribut komunitas COMPAG” (wawancara sekretaris komunitas COMPAG 3 Februari 2019 00.00)

Pernyataan Bisri kemudian diperjelas oleh Armand selaku ketua, berikut pemaparannya:

“Jika ada anggota COMPAG ada yang melanggar UU 22 tahun 2009 tentang Lalu Lintas dan Angkutan Jalan dan berurusan langsung dengan pihak satlantas maka tanggung jawabnya akan dikembalikan kepada anggota, karena pihak COMPAG sendiri telah mengingatkan” (wawancara ketua komunitas COMPAG 3 Februari 2019 00.30)

Dari anggota juga menjelaskan bahwa tetap ada sanksi dari komunitas motor COMPAG berikut pemaparan bapak Sigit selaku anggota komunitas motor COMPAG no 059.

“Sebenarnya dari pihak komunitas motor COMPAG sendiri ada hukuman apabila para anggota tersebut melanggar UU 22 tahun 2009 tentang Lalu Lintas dan Angkutan Jalan, akan tetapi berhubung di COMPAG apabila mau melakukan perjalanan selalu saling mengingatkan dan melakukan mengecek kelengkapan, jadi alhamdulillah selama ini masih belum ada anggota dari COMPAG yang bersangkutan dengan pihak berwajib terkait pelanggaran lalu lintas pada waktu anggota COMPAG *riding* bersama” (wawancara anggota komunitas COMPAG 3 Februari 2019 02.00).

Wicaksono selaku divisi *touring* kemudian menambahkan pernyataan, berikut pemaparannya.

“COMPAG selalu mengawasi dan akan menindak dengan tegas apabila anggota-anggota kami ada yang melakukan melanggar peraturan Lalu Lintas” (wawancara divisi *touring* COMPAG 3 Februari 2019 01.00).

Pernyataan Wicaksono selaku divisi *touring* pengurus komunitas motor COMPAG juga didukung dengan hasil observasi yang tertulis dalam AD/ART komunitas motor COMPAG pada Pasal IX bagian B.i.2 dalam AD/ART komunitas motor COMPAG. Pasal tersebut menuliskan

bahwa “Memberikan teguran dan peringatan kepada seluruh anggota dan juga jajaran pengurus yang melanggar peraturan tentang keselamatan berkendara”.

Dari hasil wawancara mengenai apakah ada sanksi yang diberikan apabila ada anggota komunitas motor COMPAG melanggar UU 22 tahun 2009 tentang Lalu Lintas dan Angkutan Jalan, dari pihak pengurus memberikan keterangan bahwa akan tetap memberikan tindakan tegas berupa tulisan maupun yang lain agar memebrika efek jera terhadap semua anggotanya dan mengembalikan tanggung jawab kepada anggota bersangkutan yang melanggar UU 22 tahun 2009 tentang Lalu Lintas dan Angkutan Jalan, sanksi yang diberikan ini berlaku jika anggota komunitas motor COMPAG mengenakan atribut yang berkaitan dengan komunitas motor COMPAG.

Anggota komunitas motor COMPAG juga menyampaikan bahwa ada hukuman jika ada salah satu anggota komunitas motor COMPAG yang melanggar peraturan lalu lintas, akan tetapi menurut anggota komunitas motor COMPAG selama ini masih belum ada anggota yang melanggar peraturan lalu lintas saat mengendarai menggunakan atribut komunitas motor COMPAG. Dikarenakan para anggota komunitas motor COMPAG selalu saling mengingatkan tentang *safety riding* dan perlengkapan berkendara.

Dari dua cara yang dilakukan oleh pengurus komunitas motor COMPAG, dapat menurunkan jumlah pelanggaran yang dilakukan oleh para anggota komunitas motor COMPAG. Penurunan tersebut bisa dilihat dari kedua tabel dibawah ini. Kedua data ini memperlihatkan bahwa adanya penurunan pelanggaran lalu lintas yang dilakukan oleh para anggota komunitas motor COMPAG dari tahun 2017 hingga tahun 2018, berikut data tersebut.

Tabel 2 Data Pelanggaran Peraturan Lalu Lintas Tahun 2017

No.	Jenis Pelanggaran	Jumlah Pelanggaran
1	Lampu depan tidak menyala	4 kendaraan
2	Spion tidak ada	2 kendaraan
3	Lampu <i>sein</i> tidak menyala	2 kendaraan

Berdasarkan tabel 2 terkait data pelanggaran peraturan lalu lintas pada tahun 2017, jumlah anggota komunitas motor COMPAG yang melanggar saat dilakukan pengecekan terkait kelengkapan kendaraan bermotor yang dilakukan pada waktu kumpul rutin oleh

pengurus komunitas motor COMPAG ada delapan kendaraan yang melakukan pelanggaran. Pelanggaran tersebut terdiri dari empat kendaraan yang lampu depannya tidak dapat menyala, dua kendaraan yang tidak dilengkapi dengan spion, dan dua kendaraan yang lampu *sein* tidak bisa menyala. Sedangkan untuk ditahun 2018 jumlah pelanggaran oleh anggota komunitas motor COMPAG terjadi penurunan, berikut data pelanggaran di 2018:

Tabel 3 Data Pelanggaran Peraturan Lalu Lintas Tahun 2018

No.	Jenis Pelanggaran	Jumlah Pelanggaran
1	Lampu depan tidak menyala	1 kendaraan
2	Spion tidak ada	- kendaraan
3	Lampu <i>sein</i> tidak menyala	1 kendaraan

Berdasarkan tabel 3 terkait data pelanggaran peraturan lalu lintas pada tahun 2018, jumlah anggota komunitas motor COMPAG yang melanggar saat dilakukan pengecekan terkait kelengkapan kendaraan bermotor yang dilakukan pada waktu kumpul rutin oleh pengurus komunitas motor COMPAG hanya ditemukan dua kendaraan yang melakukan pelanggaran. Pelanggaran tersebut terdiri dari satu kendaraan lampu depannya tidak dapat menyala dan dan satu kendaraan lampu *sein* tidak menyala. Sedangkan untuk pelanggaran terkait tidak adanya spion pada kendaraan bermotor sudah tidak ditemukan lagi. Dari pengamatan kedua tabel tersebut dapat dilihat bahwa adanya penurunan pelanggaran yang dilakukan oleh anggota komunitas motor COMPAG dari tahun 2017 ke tahun 2018.

Dengan adanya kedua upaya yang dilakukan pengurus komunitas motor COMPAG tersebut menunjukkan bahwa adanya efektifitas dalam peningkatan kedisiplinan berlalu lintas para anggota komunitas motor COMPAG. Hal tersebut juga didukung dengan adanya data pelanggaran para anggota komunitas motor COMPAG di setiap tahunnya, dalam data tersebut terlihat adanya penurunan pelanggaran.

Kendala dalam Meningkatkan Kedisiplinaan Berlalu Lintas Anggota COMPAG

Pengurus komunitas motor COMPAG selalu memberikan himbauan agar selalu disiplin dalam berlalu lintas dengan cara *safety riding*. Tidak semua kegiatan terkait disiplin dalam berlalu lintas dengan cara *safety riding* berjalan dengan mudah saat memberikan himbau terkait disiplin

berlalu lintas seperti yang disampaikan oleh Bisri selaku sekretaris, berikut pemaparannya.

“Kalau untuk kendala mungkin hampir tidak ada, namun jika kendala yang sering biasa muncul yaitu mengkondisikan anggota agar tidak segera membenarkan kendaraan yang alat pemberi tandanya rusak, misalnya ketika lampu *sein* atau lampu rem tidak hidup. Disitu terkadang anggota sering kali memberikan pengulangan agar segera dibetulkan demi keamanan saat berkendara” (wawancara sekretaris komunitas COMPAG 3 Februari 2019 00.00).

Terkait kendala yang sangat besar dalam mendisiplinkan anggota dalam berlalu lintas hampir tidak ada seperti yang disampaikan oleh ketua komunitas motor COMPAG Armand, berikut pemaparannya.

“Kendalanya sebenarnya tidak ada, karena kita di COMPAG itu *safety riding* tidak hanya kita buat sebagai peraturan tertulis namun sebagai kebutuhan atas keselamatan berkendara” (wawancara ketua komunitas COMPAG 3 Februari 2019 00.30).

Pernyataan Armand dan Bisri kemudian diperjelas oleh Wicaksono selaku Divisi *Touring*, berikut pemaparannya.

“Mungkin untuk kendala sendiri hanya sering lupanya anggota COMPAG untuk segera membentulkan kendaraannya yang mengalami kerusakan kecil yang kerusakan tersebut berkaitan dengan kelengkapan berkendara, misalnya *sein* yang mati lampu yang mati atau spion yang patah. Kalau tiap bertemu selalu dibilangin tapi pada waktu bertemu lagi terkadang masih belum dibetulkan” (wawancara divisi *touring* COMPAG 3 Februari 2019 01.00).

Dari hasil wawancara dengan pengurus komunitas motor COMPAG, untuk kendala dalam menegakan kedisiplinan berlalu lintas para anggota COMPAG untuk sampai saat ini bisa dikatakan sangat minim sekali. Kendala yang sementara ini paling sering muncul yaitu susahny para anggota untuk segera membentulkan kelengkapan kendaraannya yang sedang rusak. Hal ini sesuai dengan pernyataan Wicaksono selaku Divisi *Touring*, berikut pemaparannya.

“Kendalanya mungkin dari kerusakan seperti *sein* tidak menyala atau spion patah namun mereka masih sibuk dengan urusannya masing” (wawancara divisi *touring* COMPAG 3 Februari 2019 01.00).

Anggota COMPAG sering kali lupa untuk membentulkan, padahal dari sesama anggota sudah sering kali mengingatkan untuk segera membetulkan. Meskipun hanya lampu isyarat yang tidak menyala namun hal tersebut sangat membahayakan bagi pengguna jalan yang lain, sebab lampu isyarat itu sebagai penanda buat kendaraan yang ada disekitar.

Upaya Mengatasi Kendala dalam Meningkatkan Kedisiplinaan Berlalu Lintas Anggota COMPAG

Adanya kendala-kendala dalam menerapkan keidisiplinan berlalu lintas pengurus komunitas motor COMPAG memiliki cara yang beragam untuk mengatasi kendala-kendal yang muncul misalnya dengan cara pendekatan kepada anggota yang tidak disiplin dan melakukan pelanggaran UU 22 Tahun 2019 tentang Lalu Lintas dan Angkutan Jalan. Hal tersebut sesuai dengan apa yang disampaikan oleh Bisri dalam wawancaranya, berikut pemaparannya.

“Jadi salah satu upaya dari pengurus komunitas COMPAG untuk mengatasi kendala - kendala tersebut biasanya dengan cara pendekatan kepada anggota, jadi sebagai pengurus akan selalu menyigung hal-hal yang salah terkait disiplin berlalu lintas” (wawancara sekretaris komunitas COMPAG 3 Februari 2019 00.00).

Upaya lain yang dilakukan oleh pengurus biasanya mengadakan atau ikut serta pihak Kepolisian terutaman Polres Gresik terkait acara – acara *safety riding* dan disiplin dalam berlalu lintas, berikut hasil wawancara dengan Wicaksono selaku Divisi *Touring* terkait upaya yang dilakukan oleh pengurus komunitas motor COMPAG, berikut pemaparannya.

“Dengan seringnya mengadakan sosialisasi terkait *safety riding* dan kedisiplinan berlalu lintas kepada anggota, kita juga bekerja sama dan menghadiri acara-acara yang diadakan pihak kepolisian Polres Gresik terkait *safety riding*” (wawancara divisi *touring* COMPAG 3 Februari 2019 01.00).

Pernyataan Wicaksono kemudian diperjelas oleh Armand selaku Ketua, berikut pemaparannya.

“Dalam program kerja komunitas COMPAG tiap tahun komunitas COMPAG mengadakan edukasi dan sosialisasi terkait *safety riding*, diharapkan dengan adanya edukasi dan sosialisasi para anggota disiplin dalam berlalu lintas. Pengurus komunitas COMPAG juga selalu mengingatkan kepada anggota untuk menjaga keselamatan berkendara, ketika *riding* bersama komunitas COMPAG atau *riding* sendiri ” (wawancara ketua komunitas COMPAG 3 Februari 2019 00.30).

Upaya yang dilakukan untuk mengatasi kedala yang dihadapi dalam meningkatkan kedisiplinaan berlalu lintas oleh pengurus komunitas motor COMPAG dipertegas oleh bapak Sigit selaku anggota COMPAG no 059, berikut pemaparannya.

“Sejak awal saya masuk hingga sekarang sudah sering komunitas COMPAG mendapat undangan dan atensi dari pihak Kepolisian Kasatlantas Polres Gresik, terutama untuk *safety riding* ada kumpul para *biker* se Gresik yang diadakan Polres Gresik” (wawancara anggota komunitas COMPAG 3 Februari 2019 02.00).

Dari hasil wawancara dari beberapa informan bisa disimpulkan bahwa upaya-upaya yang dilakukan dengan cara mensosialisasikan terkait bagaimana menjadi pengendara kendaraan bermotor yang disiplin, baik disiplin bagi pengendara maupun disiplin bagi kendaraan bermotornya dan juga memberikan pendekatan kepada anggota-anggota yang masih tidak disiplin dalam berkendara. Diharapkan dengan adanya upaya-upaya dari pengurus komunitas motor COMPAG dapat mengatasi kendala yang dialami.

Setelah memaparkan data dan menyajikan data obyek dari penelitian di Mabes komunitas motor COMPAG, kegiatan selanjutnya adalah melakukan analisis dari hasil observasi dan wawancara dari pihak COMPAG. Peran komunitas motor COMPAG dikaji dengan teori peran dari Biddle dan Thomas yang dapat digunakan untuk menganalisis dari setiap hubungan antardua orang atau hubungan banyak orang. Istilah "peran" diambil dari dunia teater, seorang aktor harus bermain sebagai seorang tokoh tertentu dan dalam posisinya sebagai tokoh itu dia diharapkan untuk berperilaku secara tertentu. Posisi aktor dalam teater (sandiwara) tersebut kemudian dianalogikan dengan posisi seseorang dalam masyarakat. Seperti dalam pengurus komunitas motor COMPAG, posisi pengurus komunitas motor COMPAG sama dengan posisi aktor dalam teater bahwa perilaku yang diharapkan tidak berdiri sendiri, melainkan selalu berada kaitan dengan adanya orang-orang yang berhubungan dengan aktor tersebut.

Ada empat istilah tentang perilaku dalam kaitannya dengan peran: Pertama, *expectation* (harapan). Harapan tentang peran adalah harapan-harapan orang lain tentang perilaku yang pantas, yang seyogyanya ditunjukkan oleh seseorang yang mempunyai peran tertentu. Dalam penelitian ini pengurus komunitas motor COMPAG sebagai suatu kelompok yang mempunyai harapan tertentu tentang perilaku yang pantas (*Well Being*) dari anggota komunitas motor COMPAG dalam perilaku disiplin berlalu lintasnya. Hal tersebut dilakukan supaya dapat meningkatkan disiplin berlalu lintas anggotanya.

Kedua, *norm* (norma) menurut Second and Backman (dalam Sarwono, 2008:217-218) "norma" hanya merupakan salah satu bentuk dari "harapan". Harapan-harapan pengurus komunitas motor COMPAG merupakan harapan normatif. Harapan terbuka tersebut merupakan harapan yang diucapkan biasa dinamai tuntutan peran (*role demand*). Sesuai hasil penelitian harapan pengurus komunitas motor COMPAG, anggotanya dapat disiplin dalam berlalu lintas bukan karena adanya peraturan akan tetapi demi keselamatan diri sendiri dan pengendara yang lain.

Ketiga, *performance* (Wujud perilaku) dalam peran. Peran diwujudkan dalam perilaku oleh aktor. Berbeda dari norma, wujud perilaku ini nyata, bukan sekedar harapan. Dan beda pula dari norma, perilaku yang nyata ini bervariasi, berbeda-beda dari satu aktor ke aktor yang lain. Misalnya saja peran pengurus komunitas motor COMPAG adalah untuk meningkatkan disiplin berlalu lintas anggotanya. pengurus komunitas motor COMPAG melakukan pembinaan anggota komunitas motor COMPAG agar selalu berperilaku disiplin dalam berlalu lintas, dengan cara pengurus melakukan kegiatan yang bekerja sama dengan pihak kepolisian atau pun ikut serta kegiatan yang diselenggarakan pihak kepolisian terkait disiplin dalam berlalu lintas dan *safety riding*. Tindakan tersebut merupakan suatu wujud perilaku atau *performance* yang bertujuan untuk meningkatkan disiplin berlalu lintas anggota komunitas motor COMPAG.

Keempat, ada *evaluation* (penilaian) dan *sanction* (sanksi). Biddle and Thomas (Sarwono, 2008:216217) menjelaskan bahwa penilaian dan sanksi itu didasarkan pada harapan dari masyarakat tentang suatu norma. Berdasarkan norma itu seseorang memberikan kesan positif atau negatif terhadap suatu perilaku. Dari kesan positif atau negatif inilah yang dinamakan penilaian suatu peran. Di pihak lain, yang dimaksudkan dengan sanksi adalah usaha orang untuk mempertahankan suatu nilai positif atau agar perwujudan peran diubah sedemikian rupa sehingga hal yang tadinya dinilai negatif bisa menjadi positif. Penilaian maupun sanksi menurut Biddle and Thomas dapat datang dari orang lain (eksternal) maupun dari dalam diri sendiri (internal). Jika penilaian dan sanksi datang dari luar, berarti bahwa penilaian dan sanksi terhadap peran itu ditentukan oleh perilaku orang lain. Jika penilaian dan sanksi datang dari dalam diri sendiri (internal), maka pelaku sendirilah yang memberikan nilai dan sanksi berdasarkan pengetahuannya tentang harapan-harapan dan norma-norma masyarakat. Tindakan yang dilakukan pengurus komunitas motor COMPAG tersebut mengundang penilaian masyarakat yang dapat meningkatkan eksistensi komunitas motor COMPAG karena perilaku yang dianggap positif oleh masyarakat sekitar.

Tidak semua anggota komunitas motor COMPAG memiliki tingkat kedisiplinan yang tinggi. Anggota komunitas motor COMPAG masih perlu mendapatkan perhatian misalnya masih ditemukan anggota yang kendaraan bermotor kurang lengkap yaitu lampu penanda atau *seinnya* mati. Para anggota berusaha untuk selalu tertib dalam berlalu lintas meskipun dengan atau tanpa atribut komunitas motor COMPAG. Terlebih lagi komunitas motor COMPAG sudah dikenal oleh pihak Satlantas Polres Gresik. Hal ini karena seringnya komunitas motor COMPAG ini mengikuti acara-acara

tentang *safety riding* yang bekerja sama dengan pihak kepolisian Polres Gresik. Kerja sama ini juga terkait dengan usaha dari pengurus komunitas motor COMPAG untuk memberikan edukasi terhadap para anggota komunitas motor COMPAG agar selalu disiplin dalam berlalu lintas dan selalu *safety riding*.

Setiap ada acara tentang lalu lintas atau *safety riding* pihak pengurus komunitas motor COMPAG beserta anggotanya selalu diundang untuk bergabung dengan pihak Satlantas Polres Gresik. Bahkan ketika acara *anniversary* COMPAG yang ke 14, pihak pengurus komunitas motor COMPAG menghadirkan perwakilan pihak Polres Gresik yang diwakili Kanit Dikyasa Polres Gresik untuk memberikan sosialisasi tentang *safety riding* dan juga pemberian buku pencerahan peserta ujian SIM kepada anggota komunitas motor COMPAG. perwakilan dari komunitas motor COMPAG dan Kanit Dikyasa Polres Gresik memberikan buku pencerahan peserta SIM.

Penyerahan pencerahan peserta SIM berguna apabila ada salah satu dari anggota ada yang belum memiliki SIM atau ingin membuat SIM, buku pencerahan peserta SIM sangat berguna sekali. Dalam acara *anniversary* komunitas motor COMPAG yang ke 14 pihak Kanit Dikyasa Polres Gresik tidak hanya penyerahan buku tapi pihak kepolisian juga memberikan edukasi-edukasi kepada anggota yang hadir di acara tersebut tentang bagaimana cara berkendara yang baik, Kanit Dikyasa Polres Gresik juga melakukan pemeriksaan kelengkapan berkendara serta kelengkapan kendaraan bermotor sesuai dengan UU 22 Tahun 2019 tentang Lalu Lintas dan Angkutan Jalan.

Selain itu komunitas motor COMPAG juga diundang oleh pihak kepolisian Polres Gresik pada acara Sosialisasi OPS. Keselamatan Semeru 2018 dihadiri oleh kasatlantas Res Gresik. Acara sosialisasi diadakan dalam rangka memberikan edukasi terhadap para anggota komunitas motor agar para anggota komunitas motor sebagai pengguna jalan dapat tertib berlalu lintas. Sesuai tujuan acara sosialisasi OPS. Keselamatan Semeru 2018 yaitu mengurangi angka pelanggaran dan angka kecelakaan dalam berlalu lintas. Dengan adanya berbagai acara dengan pihak kepolisian pengurus komunitas motor COMPAG berharap agar kedepannya komunitas motor COMPAG bukan hanya sebuah komunitas motor namun juga sebagai komunitas motor pelopor keselamatan berlalu lintas.

Pengurus juga menambahkan *punishment* (hukuman) apabila ada anggota yang masih melanggar peraturan lalu lintas ketika memakai atribut yang terkait dengan komunitas motor COMPAG. Seperti yang sudah dijelaskan bahwa komunitas motor COMPAG ini sudah dekat dengan pihak kepolisian. Sehingga ketika ada

anggota komunitas motor COMPAG yang melanggar peraturan lalu lintas dan menggunakan atribut komunitas motor COMPAG maka nama komunitas motor COMPAG akan mendapatkan citra buruk. Sanksi yang diberikan apabila ada anggota komunitas motor COMPAG melanggar UU 22 tahun 2009 tentang Lalu Lintas dan Angkutan Jalan, dari pihak pengurus memberikan keterangan bahwa akan tetap memberikan tindakan tegas berupa tulisan maupun yang lain agar memebrika efek jera terhadap semua anggotanya dan mengembalikan tanggung jawab kepada anggota bersangkutan yang melanggar UU 22 tahun 2009 tentang Lalu Lintas dan Angkutan Jalan, sanksi yang diberikan ini berlaku jika anggota komunitas motor COMPAG mengenakan atribut yang berkaitan dengan komunitas motor COMPAG. Anggota komunitas motor COMPAG juga menyampaikan bahwa ada hukuman jika ada salah satu anggota komunitas motor COMPAG yang melanggar peraturan lalu lintas, akan tetapi menurut anggota komunitas motor COMPAG selama ini masih belum ada anggota yang melanggar peraturan lalu lintas saat mengendarai menggunakan atribut komunitas motor COMPAG. Dikarenakan para anggota komunitas motor COMPAG selalu saling mengingatkan tentang *safety riding* dan perlengkapan berkendara. Hukuman ini diberikan agar para anggota selalu mawas diri saat berkendara dan selalu menjaga nama baik komunitas.

Kegiatan-kegiatan yang sudah dilakukan oleh pengurus tersebut mempunyai dampak positif bagi anggota komunitas motor COMPAG. Namun pengurus komunitas motor COMPAG tidak terlepas dari kekurangan seperti kurang adanya data yang pasti progres tingkat disiplin lalu lintas para anggotanya dari tahun ketahun. Hal ini dikarenakan pengurus hanya mengandalkan ingatan saja tentang perkembangan anggotanya terkait tingkat kedisiplinan dalam berlalu lintas.

Dalam menjalankan peran sebagai pengurus komunitas motor COMPAG juga menemui berbagai kendala dalam meningkatkan sikap disiplin berlalu lintas para anggotanya. Misalnya saja masih ditemukan anggota komunitas motor COMPAG yang kendaraannya tidak lengkap terkait *safety riding* seperti lampu penanda *sein*, belakang, atau lampu utama yang mati akan tetapi tidak segera dibenahi. Pelanggaran seperti sering terjadi dan yang menjadi kendala adalah kurang cepatnya respon anggota untuk membetulkan kekurangan kelengkapan atau rusaknya kelengkapan kendaraannya tersebut. Sebenarnya pelanggaran seperti ini ketika di jalan raya sangat membahayakan sebab jika ada kendaraan disekitar masyarakat tidak mengetahui lampu penanda akan mengakibatkan terjadinya laka lantas.

Mengatasi kendala-kendala yang terjadi dalam meningkatkan kedisiplinan dalam berkendara para anggotanya, pihak pengurus komunitas motor COMPAG menerapkan berbagai upaya agar para anggota komunitas motor COMPAG selalu *safety riding* dan memiliki tingkat disiplin berlalu lintas yang tinggi. Pengurus komunitas melakukan pendekatan terhadap anggotanya dan melakukan *sharing* terkait *safety riding* tidak hanya dengan *sharing* namun dengan cara candaan-candaan agar anggota komunitas motor COMPAG tidak mudah tersinggung saat diberi masukan terkait.

Selain dengan cara pendekatan-pendekatan secara pribadi pada anggota komunitas motor COMPAG yang masih melanggar peraturan lalu lintas. Pengurus komunitas motor COMPAG juga mengikuti sosialisasi-sosialisasi tentang *safety riding* yang diadakan oleh pihak Satlantas Polres Gresik. Dengan mengikuti kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan oleh pihak kepolisian diharapkan anggota komunitas motor COMPAG lebih disiplin dalam berlalu lintas karena yang memberikan masukan langsung dari pihak yang berkompeten dalam bidangnya.

Sesuai dengan teori peran yang dikemukakan oleh Biddle and Thomas, hadirnya pengurus komunitas motor COMPAG dalam komunitas motor COMPAG itu sebagai bagian dari aktor yang mengambil bagian dari interaksi yang berperan terwujud dalam tindakan-tindakan maupun program kerja yang nantinya diharapkan mencapai target yaitu meningkatkan disiplin berlalu lintas anggota komunitas motor COMPAG.

PENUTUP

Simpulan

Pengurus komunitas motor COMPAG mempunyai peran yang sangat penting dalam meningkatkan disiplin berlalu lintas anggota komunitas motor COMPAG. Melakukan kegiatan yang bekerjasama dengan pihak kepolisian terkait disiplin dalam berlalu lintas dan *safety riding*, pemberian sanksi jika ada anggota yang melanggar UU 22 tahun 2009 tentang Lalu Lintas dan Angkutan Jalan

Kendala yang dialami pengurus komunitas motor COMPAG dalam meningkatkan disiplin berlalu lintas anggotanya, yaitu masih ada yang kurang tanggapnya anggota komunitas motor COMPAG untuk membetulkan kelengkapan berkendara yang rusak terkait dengan kelengkapan *safety riding*. Upaya yang dilakukan pengurus komunitas motor COMPAG dalam mengatasi kendala seperti melakukan pendekatan secara personal dengan para anggota komunitas motor COMPAG yang kendaraannya masih melanggar peraturan lalu lintas agar segera membenarkan kelengkapan *safety riding*. Kerjasama dan menghadiri undangan dari pihak

kepolisian untuk mengikuti sosialisasi terkait *safety riding* dan ketertiban berlalu lintas.

Saran

Berdasarkan simpulan dari penelitian ini maka saran dari penemuan-penemuan dalam komunitas motor COMPAG yaitu, bagi pengurus komunitas motor COMPAG, hendaknya menambah peraturan yang tertulis agar anggota komunitas motor COMPAG memahami lagi terkait perlengkapan *safety riding*, jika hanya mengandalkan ucapan tidak akan tetap suatu perturan dan akan sering berubah-ubah sesuai siapa yang mengucapkannya. Bagi anggota komunitas motor COMPAG, hendaknya lebih disiplin dalam berkendara dan segera melengkapi kendaraan masing-masing yang menjadi kelengkapan terkait *safety riding* dan sebagai anggota komunitas motor harus tetap mematuhi aturan meskipun tidak menggunakan atribut komunitas motor COMPAG. Dengan cara segera membetulkan sendiri kendaraan yang tidak sesuai dengan UU 22 Tahun 2019 tentang Lalu Lintas dan Angkutan Jalan atau membawa kebengkel agar bisa sesuai dengan peraturang yang telah ditetapkan oleh pihak kepolisian.

DAFTAR PUSTAKA

- C.S.T.Kansil. 1995. *Pengantar Ilmu Hukum dan Tata Hukum Indonesia*. Jakarta. Balai Pustaka
- Creswell, Jhon W. 2009, *Research Design Pendekatan Penelitian Kualitatif, Kuantitatif and Mixed*. Yogyakarta. Pustaka Pelajar. Penerjemah Achmad Fawaid
- Hidayat, Raditya. 2014. "Mewujudkan Siswa-siswi SMA Negeri 1 Gedangan Patuh Pada Peraturan Lalu Linntas, Khususnya Pengendara Roda Dua. SMA Negeri 1 Gedangan
- Hidayati, Windy Fitriyah. 2011 "Kedisiplinan Mahasiswa Prodi SI PPKn Jurusan PMP-KN Universitas Negeri Surabaya Dalam Berlalu Lintas"
- Hurlock, Elizabeth B. 1978. *Perkembangan Anak..* Jakarta: Erlangga
- Miles, B. Mathew dan Michael Huberman. 1992. *Analisis Data Kualitatif Buku Sumber Tentang Metode - metode Baru*. Jakarta. UIP
- Ditlantas Polda Jawa Timur, 2018, *Data Laka Lantas Jawa Timur Tahun 2018*, Surabaya. Ditlantas Polda Jawa Timur
- Sarwono, Wirawan Sarlito. 2008. *Teori-teori Psikologi Sosial*. Jakarta. PT Raja Grafindo Persada
- Soekanto, Soerjono. 2012. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta. Rajawali Pers.
- Sugiyono. 2013. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung. Alfabeta

- Sukmadinata. 2006. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung. Remaja Rosdakarya
- Susanto, Bruriy. 2017. *Berikut Hasil Operasi Patuh Semeru 2017*. (<http://kelanakota.suarasurabaya.net/news/2017/188710-Berikut-Hasil-Operasi-Patuh-Semeru-2017> diakses tanggal 17 September 2018)
- Undang-Undang Nomor 22 Tahun 2009 tentang *Lalu Lintas dan Angkutan Jalan*.

